

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI TEMA 5 KELAS 3

Mya Salsabilla Al Adilla, Universitas PGRI Adibuana, Surabaya

Rufi'i, Universitas PGRI Adibuana, Surabaya

e-mail: rufii@unipasby.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa kelas 3 MI Darul Ulum Sidoarjo, masih kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tema 5 hal ini juga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah dan mengakibatkan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran sehingga membuat aktivitas belajar siswa kurang optimal. Guru sebagai pendidik masih kurang menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan menjadikan siswa kurang responsif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa kelas 3 MI Darul Ulum Sidoarjo.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Discovery Learning*

Abstract

Based on the results of the researcher's observations, grade 3 students at MI Darul Ulum Sidoarjo, there is still a lack of attention from students in participating in learning theme 5. This also has an impact on student learning outcomes which are still low and results in students tending to be passive during the learning process, making student learning activities less than optimal. Teachers as educators still do not apply a fun learning model, making students less responsive. This research aims to determine whether or not there is an influence of the discovery learning model on the learning outcomes of class 3 students at MI Darul Ulum Sidoarjo.

Keywords: Result Learning, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengajaran, bimbingan, pembelajaran, pelatihan serta berbagai bentuk pemodelan dengan menggunakan strategi-strategi

yang bersifat pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan orang semakin bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, orang menjadi manusia yang lebih cerdas, lebih cakap, orang mempunyai akhlak dan kepribadian yang kuat, serta orang mempunyai sikap yang tinggi terhadap tanggung jawab. Pendidikan yang berkualitas berasal

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar dan Prestasi Belajar pada Materi Tema 5 Kelas 3

dari sekolah yang berkualitas. Oleh karena itu sekolah merupakan pusat pendidikan yang maju dan bermutu yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah harus terus diupayakan, di mana pun, di mana pun, dan dalam kondisi apa pun (Sulfemi & Yuliana, 2019)

Peningkatan kemampuan belajar tidak hanya didukung oleh keinginan siswa untuk berhasil, namun kurikulum yang digunakan guru juga mempengaruhi belajar siswa. Kenyataannya masih terdapat guru yang menggunakan standar akademik sehingga membuat siswa kurang terlibat dalam pembelajaran di kelas. Situasi saat ini adalah siswa harus belajar dari aktivitas mereka sendiri melalui kombinasi strategi dan prinsip, di mana mereka harus dimotivasi untuk memahami dan melakukan eksperimen dan agar mereka dapat menemukan dasar-dasarnya sendiri.

Saat ini Indonesia membutuhkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang diperlukan adalah model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, kreatif, dan positif (Prasetyo & Kristin, 2020). Pembelajaran berkelanjutan adalah pembelajaran dimana siswa terlibat dalam pengembangan konsepnya tetapi

selalu di bawah pengawasan guru. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

(Marliah et al., 2013) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka utama yang dapat dijadikan pedoman untuk mempersiapkan pelatihan atau menciptakannya dan kemudian melaksanakannya. Berdasarkan beberapa pengertian model pelatihan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pelatihan merupakan suatu rencana yang digunakan sebagai pedoman pelatihan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Saat ini, dari model sederhana hingga model yang lebih kompleks dan rumit, sudah banyak model yang dikembangkan karena membutuhkan banyak alat untuk digunakan.

Ada jenis model pembelajaran yang dianggap mampu mengembangkan belajar siswa menjadi lebih aktif, salah satunya adalah pembelajaran penemuan. Arti dari *discovery learning*, yaitu model mempunyai kemampuan merangsang siswa untuk menemukan jawabannya sendiri berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari *Discovery Learning* adalah untuk meningkatkan semangat siswa pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan secara maksimal (Sulfemi & Yuliana, 2019). Pembelajaran penemuan juga dianggap

sebagai strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk melakukan tindakan ilmiah sehingga memperoleh jawaban dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Discovery learning mempunyai ciri utama yaitu berpusat pada siswa atau dapat dikatakan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar (Asriningtyas et al., 2018) Untuk mengubah pola pikir pembelajaran yang berpusat guru, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan model discovery learning terhadap hasil belajar yang berpusat dan fokus terhadap siswa. Penerapan metode resitasi ini diterapkan pada PPKn materi karakteristik siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan desain true eksperimen, desain penelitian Posttest Only, yang digunakan untuk mengetahui apakah model discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Peneliti menggunakan desain penelitian post-test dengan hanya kelompok non-ekuivalen, dan dua kelompok, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, akan digunakan selama kegiatan penelitian. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan, data dianalisis menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis kesulitan perkalian pada siswa MI Darul Ulum, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian ini adalah siswa MI Darul Ulum Sidoarjo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada responden.

Kuesioner survey berbasis web dapat digunakan oleh surveyor untuk mengumpulkan data tanpa terbatas ruang dan waktu, sehingga responden dapat mengisi kuisisioner yang diberikan oleh surveyor kapanpun dan dimanapun secara online melalui website (Atmaja & Wijaya, 2019). Dalam penyebaran kuisisioner, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (Tongco, 2007) untuk mengumpulkan responden. Artinya peneliti harus terlebih dahulu menentukan kondisi yang relevan dengan responden yang dituju. Kondisi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran Discovery and Reiteration terhadap hasil belajar. Sebelum menyebarkan kuisisioner, dua tes pertama diberikan. Secara khusus pengujian validitas dengan menggunakan uji keterbacaan dilakukan dengan cara memilih 20 calon responden secara acak, untuk melihat apakah calon responden tersebut dapat memahami kalimat-kalimat yang ada pada kuisisioner. Tanyakan pada tingkatan berapa? Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah rancangan kuisisioner yang akan disebarkan dapat

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar dan Prestasi Belajar pada Materi Tema 5 Kelas 3

diandalkan atau tidak. Saat melakukan pengujian reliabilitas, gunakan dukungan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas maka akan disampaikan beberapa hasil uji yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut:

No. Soal	r	Keterangan
1.	0,90	Mudah
2.	0,95	Mudah
3.	0,85	Mudah
4.	0,75	Mudah
5.	0,90	Mudah
6.	0,70	Sedang
7.	0,90	Mudah
8.	0,80	Mudah
9.	0,75	Mudah
10.	0,80	Mudah
11.	0,80	Mudah
12.	0,80	Mudah
13.	0,85	Mudah
14.	0,80	Mudah
15.	0,85	Mudah
16.	0,80	Mudah
17.	0,90	Mudah
18.	0,85	Mudah
19.	0,85	Mudah
20.	0,90	Mudah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} untuk setiap butir soal (soal no. 1-20) adalah lebih besar dari 0,3 sehingga soal dikatakan valid. Berdasarkan tabel tingkat kesukaran di atas dapat disimpulkan bahwa semua butir soal berkategori soal mudah-sedang sehingga semua

soal dapat digunakan sebagai alat evaluasi:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,609	7

Berdasarkan analisis butir soal diperoleh nilai Cronbach's Alpha= 0,609. Menurut tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa soal tes tersebut mempunyai kategori reliabilitas tinggi sehingga dapat dikatakan hasil pengukuran tes tersebut dapat dipercaya atau dapat dipertanggungjawabkan.

No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1.	0,258	Cukup
2.	-0,044	Jelek
3.	0,189	Jelek
4.	0,112	Jelek
5.	-0,127	Jelek
6.	0,150	Jelek
7.	0,258	Cukup
8.	0,306	Cukup
9.	-0,037	Jelek
10.	-0,016	Jelek
11.	0,467	Baik
12.	0,386	Cukup
13.	0,550	Baik
14.	0,386	Cukup
15.	-0,081	Jelek
16.	-0,016	Jelek
17.	-0,064	Jelek
18.	0,550	Baik
19.	0,640	Baik
20.	0,472	Baik

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Soal no. 2,3,4,5,6,9,10,15,16,17 berkategori jelek sehingga soal ditolak atau perlu diganti
- 2) Soal no. 1,7,8,12,14 berkategori cukup
- 3) Soal no. 11,18,19,20 berkategori baik

Suatu tes dikatakan mempunyai daya beda jika soal tersebut diajukan kepada siswa kuat dan hasilnya tinggi, tetapi jika ditanyakan kepada siswa lemah hasilnya rendah. Begitu pula sebaliknya, suatu tes dikatakan tidak mempunyai daya pembeda, jika tes tersebut diberikan kepada anak yang berprestasi tinggi maka hasilnya akan rendah, tetapi jika diberikan kepada anak yang berprestasi tinggi, jika probabilitasnya rendah maka hasilnya akan tinggi. Oleh karena itu, soal-soal yang tergolong buruk harus diganti dengan soal-soal baru agar mempunyai daya pembeda. Suatu tes dikatakan baik jika tes tersebut menunjukkan setidaknya satu indeks diskriminasi yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui tes yang dilakukan dan alasan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal disajikan dalam bentuk essay. Diketahui kesulitan dalam mengerjakan soal bagi siswa MI Darul Ulum Sidoarjo adalah kesulitan memahami makna soal mencapai 40%, kesulitan tersebut mengungkap kesulitan lainnya.

Rekomendasi peneliti adalah pemilihan metode pembelajaran yang baik dan tepat sangat dianjurkan untuk menjamin kelangsungan proses pembelajaran. Menciptakan suasana yang lebih ceria dan menyenangkan saat belajar matematika akan meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, perlu dilakukan penyempurnaan pemahaman siswa melalui soal-soal sejarah agar siswa dapat lebih bernalar dan memahami maksud dari soal-soal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Marliah, E., Ekawarna, H., & ME, R. (2013). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK PGRI 2 kota Jambi. *FKIP UNJA. Jambi*.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13-27.

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar dan Prestasi Belajar pada Materi Tema 5 Kelas 3

Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019).
Jurna Rontal Keilmuan Pkn
Volumen 5/no 1/april 2019.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*: "Pendekatan

Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D".
Bandung: Cv. Alfabeta.

Tongco, M. D. C. (2007). *Purposive sampling as a tool for informant selection.*